

PENGARUH BIAYA PERBAIKAN MESIN DAN *BODY KIT* TERHADAP HARGA TRANSAKSI PADA *SHOWROOM* SEPEDA MOTOR BEKAS DI KOTA BIMA

Fahdrian Kemala, SE., MA¹, Lalu Muhammad Umar Al-Faruq, Amd., Pnl.²

Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Bima, Kementerian Keuangan

Email: fachem25@gmail.com¹, alfaruq20081996@gmail.com²

Abstract

In the valuation of a used motorcycle using market approach, the appraiser needs to compare the condition of engine and body kit with the similar object, which is often done subjectively. This study discusses the influence of engines repairment cost and body kits incurred by buyers of used motorcycles on the transaction price of used motorcycles. The method in this study are quantitative approach and a causal associative survey method with a total of 32 pieces data represent all buying and selling transactions in all used motorcycle showrooms at Bima in the period from January to April 2021 and become the population and sample of this study. From the results of the test, it is known that the machine repairment cost has a significant effect on the transaction price while body kit repairment cost has no significant effect on the transaction price. The coefficient of determination analysis shows that the repairment cost of the engine and body kit contributes 65.3% to the transaction price while the remaining 34.7% is influenced by other variables. The results of multiple linear regression analysis showed the results of $Y = 18854506,313 -37,022X1 -2,618X2$. This study can be developed in valuation activity using market data approach.

Keywords: vehicle valuation, market approach, asset management

1. PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan penilaian kendaraan dengan menggunakan pendekatan pasar, nilai kendaraan yang merupakan objek penilaian diestimasikan dengan cara mempertimbangkan data penjualan dan/atau data penawaran dari kendaraan sejenis atau data pasar yang terkait melalui proses perbandingan. Perbandingan dengan kendaraan sejenis tersebut memperhatikan faktor fisik maupun non fisik yang berpengaruh terhadap nilai. Menurut Martono & Llewelyn (2000 : 40) beberapa faktor yang mempengaruhi harga sebuah kendaraan antara lain tahun pembuatan, kondisi mesin, kondisi *body*, kondisi ban, *air conditioner*, dan tipe serta jenis kendaraan. Untuk sepeda motor bekas, harganya dipengaruhi oleh

beberapa hal yaitu tahun motor, kondisi fisik motor, plat nomor motor dan harga beli motor (Agustin, Gandhiadi & Oka, 2016 : 182). Penilai dalam melakukan penilaian terhadap sepeda motor bekas akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut sebelum memberikan opini nilai.

Kondisi fisik sepeda motor dapat dilihat dari mesin, *body kit*, rangka serta peralatan dan asesoris lainnya yang melekat pada sepeda motor tersebut. Pada umumnya kondisi mesin yang baik tidak memerlukan biaya perbaikan. Begitu pun sebaliknya, jika kondisi mesin tidak baik akan membutuhkan biaya perbaikan. Hal yang sama juga berlaku pada *body kit* kendaraan. *Body kit* yang pecah atau rusak akan membutuhkan biaya untuk penggantian baru. Salah satu cara penilai

dalam melakukan perbandingan data pasar terkait dengan kondisi mesin dan *body kit* adalah dengan membandingkan biaya perbaikannya. Hal ini terkadang dilakukan sebab penilai tidak memiliki pengetahuan tentang mesin kendaraan namun bisa mencari informasi biaya perbaikan ke bengkel-bengkel terdekat. Dengan diperolehnya informasi biaya perbaikan tersebut, maka proses perbandingan antara objek penilaian dengan objek pembanding dapat dilakukan lebih terukur.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh biaya perbaikan mesin dan *body kit* yang dikeluarkan oleh pembeli sepeda motor bekas terhadap harga transaksi sepeda motor bekas dengan mengesampingkan faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Rumusan permasalahan dan pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah biaya perbaikan mesin yang dikeluarkan oleh pembeli sepeda motor bekas berpengaruh signifikan terhadap harga transaksi sepeda motor bekas?
2. Apakah biaya perbaikan *body kit* yang dikeluarkan oleh pembeli sepeda motor bekas berpengaruh signifikan terhadap harga transaksi sepeda motor bekas?
3. Apakah biaya perbaikan mesin dan *body kit* yang dikeluarkan oleh pembeli sepeda motor bekas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga transaksi sepeda motor bekas?
4. Bagaimana model regresi linier pengaruh biaya perbaikan mesin dan

body kit yang dikeluarkan oleh pembeli sepeda motor bekas terhadap harga transaksi sepeda motor bekas?

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh biaya perbaikan mesin yang dikeluarkan oleh pembeli sepeda motor bekas terhadap harga transaksi sepeda motor bekas di Kota Bima.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh biaya perbaikan *body kit* yang dikeluarkan oleh pembeli sepeda motor bekas terhadap harga transaksi sepeda motor bekas di Kota Bima.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh biaya perbaikan mesin dan *body kit* yang dikeluarkan oleh pembeli sepeda motor bekas secara simultan terhadap harga transaksi sepeda motor bekas di Kota Bima.
4. Untuk menyusun model regresi linear pengaruh biaya perbaikan mesin dan *body kit* yang dikeluarkan oleh pembeli sepeda motor bekas terhadap harga transaksi sepeda motor bekas di Kota Bima.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban atas permasalahan akuntabilitas dalam menentukan besaran penyesuaian atas kondisi mesin dan *body kit* sepeda motor bekas dalam penilaian dengan pendekatan pasar dan dapat menjadi salah satu alat uji terhadap nilai wajar hasil penilaian sepeda motor bekas.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Penilaian

Millington (2000 : 8) mendefinisikan penilaian sebagai “*The art or science of estimating the value for a specific purpose of a particular interest in property at a particular moment in time, taking into account all the features of the property and also considering all the underlying economic factors of the market, including a range of alternative investment*”. Siregar (2002 : 41) mendefinisikan penilaian sebagai suatu pekerjaan dalam memberikan opini secara tertulis mengenai nilai ekonomi atau perhitungan manfaat ekonomi (*calculation of worth*) menjadi suatu nilai tertentu pada saat tertentu. Berdasarkan kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu proses pemberian opini terhadap objek penilaian dengan nilai yang paling mungkin untuk ditransaksikan atau keuntungan ekonomis atas kepemilikan pada waktu tertentu.

b. Biaya

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 2007 : 8). Menurut Dunia & Abdullah (2012 : 22) biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang. Sedangkan menurut Garrison, et al. dalam Hinduan (2006 : 30), biaya adalah semua biaya yang terkait dengan pemerolehan atau pembuatan suatu

produk. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, biaya merupakan sebuah bentuk pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa.

c. Harga

Menurut Supriyono (2001 : 314) harga sebagai jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan. Dalam arti sempit, menurut Kotler (2001 : 400) harga adalah sejumlah nilai atau uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa untuk jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat harga yang telah menjadi faktor penting yang mempengaruhi pilihan pembeli. Menurut Syafei (2000 : 87) harga hanya terjadi pada akad, yakni sesuatu yang direlakan dalam akad baik lebih sedikit, lebih besar, atau sama dengan nilai barang. Biasanya harga dijadikan penukaran barang yang diridhai oleh kedua pihak yang melakukan akad. Dari pengertian-pengertian diatas dapat didefinisikan bahwa harga merupakan sesuatu kesepakatan mengenai transaksi jual beli barang/jasa dimana kesepakatan tersebut disepakati oleh kedua belah pihak antara penjual dengan pembeli.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan bahan acuan. Dalam tinjauan pustaka ini peneliti menggunakan 2 (dua) hasil penelitian terdahulu sebagai bahan acuan. Adapun

kedua penelitian tersebut adalah sebagaimana berikut ini :

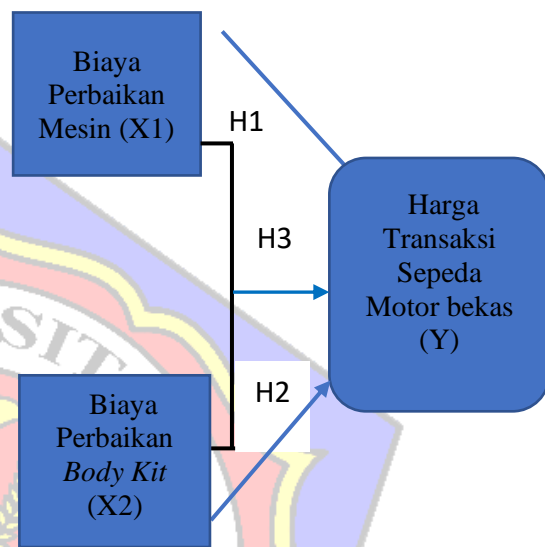
1. Guntur Martono dan Richard Llewelyn dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Hedonic Terhadap Harga Jual Mobil Toyota Kijang Bekas di Surabaya*” pada tahun 2000 berpendapat bahwa ada tujuh variabel yang signifikan berpengaruh terhadap harga jual kendaraan, yaitu tahun keluaran, kondisi mesin, kondisi bodi, kondisi ban, kelengkapan AC, serta tipe kendaraan. Semua variabel yang signifikan tersebut memiliki hubungan yang positif dengan harga kendaraan.
2. Ami Hilda Agustin, G.K. Gandhiadi, dan Tjokorda Bagus Oka dalam penelitiannya yang berjudul “*Penerapan Metode Fuzzy Sugeno Untuk Menentukan Harga Jual Sepeda Motor Bekas*” pada tahun 2016 menyatakan bahwa dalam penentuan harga jual sepeda motor bekas ada beberapa hal yang mempengaruhinya. Adapun beberapa hal yang mempengaruhi tersebut yaitu tahun pembuatan motor, kondisi fisik motor, plat nomor motor, serta harga beli motor.

Berdasarkan kedua penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa semakin baik kondisi fisik sebuah kendaraan maka semakin mahal harga jual kendaraan dan sebaliknya apabila kondisi fisik kendaraan buruk maka harga jualnya semakin murah. Apabila suatu kendaraan dalam kondisi fisik yang buruk, maka perlu mengeluarkan biaya untuk perbaikan dari

masing masing kondisi kendaraan agar kendaraan tersebut dapat dijual kembali.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan biaya perbaikan mesin yang dikeluarkan oleh pembeli sepeda motor bekas terhadap harga transaksi sepeda motor bekas.
2. Terdapat pengaruh signifikan biaya perbaikan *body kit* yang dikeluarkan oleh pembeli sepeda motor bekas terhadap harga transaksi sepeda motor bekas.
3. Terdapat pengaruh signifikan biaya perbaikan mesin dan *body kit* yang dikeluarkan oleh pembeli sepeda motor bekas secara simultan terhadap harga transaksi sepeda motor bekas.

4. Model regresi linear berganda yang diajukan adalah $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$.

3. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2018 : 1) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei yang bersifat asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2018 : 15) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pemilihan metode kuantitatif disebabkan karena data penelitian berupa angka-angka, yang akan dianalisis menggunakan data statistik dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode asosiatif kausal dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh atau hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan apabila ada maka dapat diketahui seberapa eratnya pengaruh atau hubungan serta berarti atau tidaknya pengaruh atau hubungan itu.

Sugiyono (2018 : 36) menjelaskan bahwa metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan,

pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu. Teknik pengumpulan data pada metode penelitian survei dilakukan dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.

b. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi seluruh *showroom* sepeda motor bekas di Kota Bima untuk mencari informasi dan data transaksi jual beli sepeda motor bekas yang ada pada *showroom* tersebut sejak bulan Januari sampai dengan April tahun 2021. Pengambilan dan pengolahan data dilakukan pada bulan Mei 2021. Seluruh *showroom* motor bekas di Kota Bima tersebut yaitu DIM Motor, UD Legenda Motor, Grind Shop, Bobby Motor, dan Aditya *Showroom*.

c. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Gulo (2002 : 83) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Dalam melakukan survei, beberapa alat dapat digunakan baik sendiri, dalam kombinasi atau triangulasi. Alat yang paling umum digunakan dalam penelitian survei adalah kuesioner, tatap muka wawancara, dan wawancara telepon

(Gay, 1987 : 11). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan survei ke seluruh *showroom* sepeda motor bekas di Kota Bima untuk melakukan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan penyebaran kuesioner pada objek penelitian serta studi pustaka untuk mendapatkan bahan, teori dan literatur dalam membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

d. Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan melalui proses survei dan wawancara dengan pemilik *showroom* sepeda motor bekas di Kota Bima. Data dalam penelitian ini adalah seluruh data transaksi jual beli sepeda motor bekas yang terjadi pada periode bulan Januari sampai dengan April 2021 di seluruh *showroom* sepeda motor bekas di Kota Bima serta biaya perbaikan mesin dan biaya perbaikan *body kit* wajar yang dikeluarkan oleh pembeli sepeda motor bekas tersebut setelah transaksi jual beli terjadi. Data-data tersebut berjenis kuantitatif yang berbentuk angka dan dapat dihitung serta diukur. Data kuantitatif diperoleh berdasarkan jawaban dari kuesioner yang ditanyakan kepada responden yang selanjutnya dianalisis menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 22.

e. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018 : 145). Pada saat pelaksanaan survei dan pengambilan data yang dilaksanakan pada bulan Mei 2021, peneliti memperoleh 32 (tiga puluh dua) data transaksi jual beli sepeda motor bekas pada 5 (lima) *showroom* yang terjadi selama kurun waktu bulan Januari sampai dengan April 2021, termasuk di dalamnya biaya perbaikan mesin dan biaya perbaikan *body kit* yang dikeluarkan oleh pembeli sepeda motor bekas setelah transaksi pembelian sepeda motor bekas yang dilakukan di *showroom* tersebut. Oleh karena itu, seluruh data transaksi jual beli sepeda motor pada kurun waktu bulan Januari sampai dengan bulan April 2021 sejumlah 32 (tiga puluh dua) tersebut merupakan populasi penelitian dan seluruhnya digunakan dalam penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan. Variabel bebas pada penelitian ini adalah biaya perbaikan mesin yang dikeluarkan oleh pembeli sepeda motor bekas setelah transaksi jual beli (X1) dan biaya perbaikan *body kit* yang dikeluarkan oleh pembeli sepeda motor

bekas setelah transaksi jual beli (X2), sedangkan variabel terikatnya adalah harga transaksi sepeda motor bekas (Y).

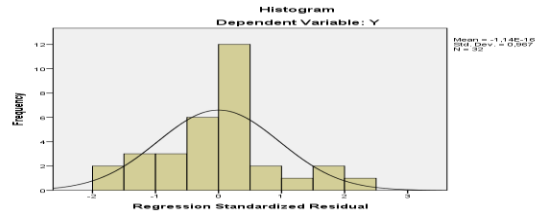
Sebelum melakukan uji regresi linear berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang terbaik (Ghozali, 2011 : 105). Hasil estimasi model yang didapatkan harus memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Sebuah estimator dikatakan BLUE jika memenuhi tiga kriteria, yaitu (1) *linear*, yaitu hubungan antara variabel bebas dan variabel tak bebas terletak pada suatu garis lurus, (2) *unbiased*, yaitu nilai ekspektasi sama dengan nilai sebenarnya, (3) *efficient estimator*, yaitu memiliki varians minimum (Gujarati, 2004 : 89). Apabila model yang terbentuk tidak memenuhi kaidah BLUE, maka model tersebut diragukan kemampuannya dalam menghasilkan nilai-nilai prediksi yang akurat. Agar model dapat memenuhi kaidah BLUE, maka data yang digunakan harus memenuhi beberapa asumsi yang dikenal dengan uji asumsi klasik, yaitu normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas.

a. Uji Asumsi Klasik

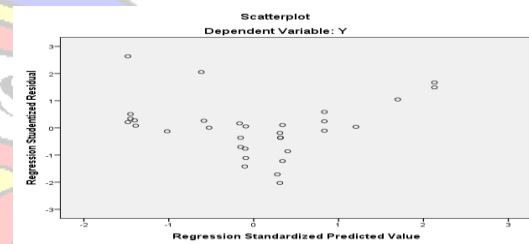
1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji

statistik. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi > 0,05 (Ghozali, 2011 : 160-165). Hasil uji normalitas dengan analisis grafik dan uji statistik adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Uji Normalitas



Gambar 3. Uji Normalitas

Pada hasil uji histogram (Gambar 2), terlihat garis melengkung ke atas seperti membentuk gunung. Apabila garis tersebut membentuk gunung dan terlihat sempurna dengan kaki yang simetris, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Sedangkan pada hasil uji *scatterplots* (Gambar 3), titik-titik tidak mengikuti garis diagonal dari titik 0 dan melebar agak jauh, maka belum dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena itu dilakukan uji lainnya yaitu uji Kolmogorov-smirnov dengan output sebagai berikut :

Tabel 1. Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2966339,20043
Most Extreme Differences	Absolute	,447
	Positive	,152
	Negative	-,107
Test Statistic		,152
Asymp. Sig. (2-tailed)		,058 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Tabel 1 diatas, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Residual berdistribusi normal disebabkan memiliki nilai signifikansi > 0,05 (Ghozali, 2011 : 160-165).

Berdasarkan Tabel 1 diatas, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Residual berdistribusi normal disebabkan memiliki nilai signifikansi > 0,05 (Ghozali, 2011 : 160-165).

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatterplot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Ghozali, 2011 : 139-143).

Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji Glesjer, uji Park atau uji White. Heteroskedastisitas pada model ini dapat dilihat dari Grafik 2 (*scatterplots*) yang dihasilkan. Dari Grafik 2 (*scatterplots*) di atas, belum dapat disimpulkan apakah terjadi gejala heteroskedastisitas atau tidak. Dengan demikian dilakukan uji Glesjer untuk memastikan ada atau tidaknya gejala

heteroskedastisitas. Hasil uji Glesjer dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Glejser

Model	Coefficients ^a									
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2790064,112	846049,097		3,298	,003					
X1	-8,408	4,573	-,455	-1,839	,076	-,159	-,323	-,322	,500	1,999
X2	10,455	6,177	,419	1,683	,101	,097	,300	,296	,500	1,999

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel X1 adalah 0,076. Sementara, nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel X2 adalah 0,101. Karena nilai signifikansi kedua variabel di atas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011 : 110). Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Tabel 3. Pengambilan Keputusan Ada Atau Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber: Imam Ghozali, 2011

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,822 ^a	,676	,653	3066921,493	1,771

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Nilai *Durbin Watson* (DW) pada Tabel 4 Hasil uji autokorelasi di atas dibandingkan dengan nilai *dl* (*durbin lower*) dan *du* (*durbin upper*) pada **Tabel DW**. Berdasarkan Tabel DW dengan $n = 32$ dan jumlah variabel = 3, maka nilai *dl* dan *du* berturut-turut sebesar 1.10012, dan 1.35192. Dengan demikian, **$du < DW < 4-du$** yaitu sebesar **$1.35192 < 1.771 < 2.64808$** , sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

4) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011 : 105-106) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi

antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinearitas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a											
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics			
		B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF		
1	(Constant)	1885450	129307		14,58	,000							
	X1	6,313	8,833		1								
	X2	-37,022	6,989	-,792	5,297	,000	-,821	-,701	-,560	,500	1,999		
		-2,618	9,440	-,041	-,277	,783	-,601	-,051	-,029	,500	1,999		

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa nilai VIF pada X1 dan X2 sebesar 1,9999 yang berarti lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan pada model ini, tidak terjadi korelasi yang sangat kuat antara setiap variabel bebas (independen) atau dengan kata lain tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Berdasarkan hasil dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokolerasi, dan uji multikolinearitas diatas dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah lolos uji asumsi klasik dan memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).

b. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak maka akan dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis linear berganda dilakukan dengan uji t dan uji F.

1) Uji t (parsial)

Uji t dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh variabel X1 dan X2 secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel Y. Hipotesis pada uji t ini adalah :

- a) Hipotesis 1 : “Ada pengaruh signifikan variabel X1 terhadap variabel Y.”
- b) Hipotesis 2 : “Ada pengaruh signifikan variabel X2 terhadap variabel Y.”

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18854506,313	1293078,833		14,581	,000
	X1	-37,022	6,989	-,792	5,297	,000
	X2	-2,618	9,440	-,041	-,277	,783

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa nilai sig variabel X1 < 0,05 sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan

antara variabel X1 terhadap variabel Y. Namun nilai sig variabel X2 > 0,05 sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara variabel X2 terhadap variabel Y.

2) Uji F (simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y. Hipotesis pada uji F ini adalah “Ada pengaruh signifikan variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap variabel Y.”

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	568217971686940,000	2	284108985843470,000	30,205	,000 ^b
	Residual	272774215813060,200	29	9406007441829,662		
	Total	84099218750000,200	31			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan nilai signifikansi dari output Anova (Tabel 7) diatas, nilai sig adalah sebesar 0. Artinya variabel X1 dan X2 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y dan hipotesis diterima.

Hasil uji t menjelaskan bahwa biaya perbaikan mesin memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga sepeda motor bekas dan biaya perbaikan *body kit* memiliki pengaruh

negatif tidak signifikan terhadap harga sepeda motor bekas. Sedangkan hasil uji F menjelaskan bahwa biaya perbaikan mesin dan *body kit* secara simultan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga sepeda motor bekas. Berdasarkan Tabel 6 Hasil Uji t diketahui pengaruh biaya perbaikan mesin sebesar -37,022 dan pengaruh biaya perbaikan *body kit* sebesar -2,618. Artinya terdapat pengaruh negatif dari masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar biaya perbaikan mesin dan *body kit* yang dikeluarkan oleh pembeli sepeda motor bekas, maka harga transaksi sepeda motor bekas akan semakin murah atau rendah.

c. Model Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan bertujuan untuk menganalisa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Pengujian menggunakan bantuan program SPSS Versi 22.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18854506,313	1293078,833		14,581	,000
	X1	-37,022	6,989	-,792	5,297	,000
	X2	-2,618	9,440	-,041	-,277	,783

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 8 diatas, dapat dilihat hasil persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah:

$$Y = 18854506,313 -37,022 X1 -2,618 X2$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 18854506,313 dapat diartikan apabila variabel biaya perbaikan mesin dan biaya perbaikan *body kit* dianggap 0 (nol), maka harga sepeda motor bekas adalah senilai Rp 18.854.506,313. Dengan kata lain, apabila pembeli sepeda motor bekas tidak mengeluarkan biaya untuk perbaikan mesin dan *body kit* setelah transaksi pembelian, maka harga transaksi sepeda motor bekasnya adalah senilai Rp18.854.506,313.
2. Nilai koefisien beta pada variabel biaya perbaikan mesin sebesar -37,022, artinya setiap perubahan variabel biaya perbaikan mesin sebesar satu rupiah maka akan merubah harga sepeda motor bekas sebesar -37,022. Dengan kata lain, apabila pembeli sepeda motor bekas mengeluarkan biaya perbaikan mesin sebesar 1 rupiah setelah pembelian, maka harga transaksi sepeda motor bekasnya berkurang sebesar -37,022.
3. Nilai koefisien beta pada variabel biaya perbaikan *body kit* sebesar -2,618, artinya setiap perubahan variabel biaya perbaikan

body kit sebesar satu rupiah maka akan merubah harga sepeda motor bekas sebesar - 2,618. Dengan kata lain, apabila pembeli sepeda motor bekas mengeluarkan biaya perbaikan *body kit* sebesar 1 rupiah setelah pembelian, maka harga transaksi sepeda motor bekasnya berkurang sebesar -2,618.

d. Koefisien Determinasi (R Square)

Analisis Koefisien Determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel biaya perbaikan mesin dan *body kit* terhadap harga transaksi sepeda motor bekas.

Tabel 9. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.822 ^a	.676	.653	3066921,493

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari data Tabel 9 diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* diperoleh 65,3%, artinya variabel biaya perbaikan mesin dan *body kit* yang dikeluarkan oleh pembeli sepeda motor bekas secara simultan berkontribusi sebesar 65,3% terhadap harga transaksi sepeda motor bekas. Sedangkan sisanya sebesar 34,7% dipengaruhi variabel lain diluar variabel yang diteliti.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara biaya perbaikan mesin yang dikeluarkan oleh pembeli sepeda motor bekas dengan harga transaksi sepeda motor bekas di Kota Bima. Semakin besar biaya perbaikan mesin yang dikeluarkan oleh pembeli sepeda motor bekas setelah transaksi jual beli, maka harga transaksi sepeda motor bekas tersebut semakin murah, begitupun sebaliknya. Selanjutnya dapat disimpulkan pula bahwa terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan antara biaya perbaikan *body kit* yang dikeluarkan oleh pembeli sepeda motor bekas dengan harga transaksi sepeda motor bekas di Kota Bima. Semakin besar biaya perbaikan *body kit* yang dikeluarkan oleh pembeli sepeda motor bekas setelah transaksi jual beli, maka harga transaksi sepeda motor bekas tersebut semakin murah walaupun pengaruh ini bersifat tidak signifikan, begitupun sebaliknya. Kedua variabel tersebut secara simultan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga transaksi sepeda motor bekas di Kota Bima. Semakin besar biaya perbaikan mesin dan biaya perbaikan *body kit* yang dikeluarkan oleh pembeli sepeda motor bekas secara simultan, maka harga transaksi sepeda motornya semakin murah, begitupun sebaliknya. Model regresi

linear berganda atas pengaruh biaya perbaikan mesin dan *body kit* yang dikeluarkan oleh pembeli sepeda motor bekas terhadap harga transaksi sepeda motor bekas di Kota Bima adalah:

$$Y = 18.854.506,313 - 37,022X_1 - 2,618 X_2$$

dimana biaya perbaikan mesin dan *body kit* yang dikeluarkan oleh pembeli sepeda motor bekas secara simultan berkontribusi sebesar 65,3% terhadap harga transaksi sepeda motor bekas di Kota Bima. Sedangkan sisanya sebesar 34,7% dipengaruhi variabel lain di luar variabel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A.H., Gandhiadi, G.K. & Oka, T.B. (2016). *Penerapan Metode Fuzzy Sugeno Untuk Menentukan Harga Jual Sepeda Motor Bekas* : E-jurnal Matematika, Vol. 5, No. 4, Hal. 176-182. Universitas Udayana.
- Dunia, F.A. & Abdullah, W. (2012). *Akuntansi Biaya*. Edisi 3. Jakarta : Salemba Empat.
- Garrison, R.H., Brewer, P.C. & Noren, E.W. (2006). *Managerial Accounting, Edisi Kesebelas, Jilid Satu, Terjemahan oleh Nuri Hinduan*. Jakarta. Salemba Empat. Terjemahan Dewi Fitriyani, M.Si dan Deny Arnos Kwary, M. Hum, Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D.N. (2004). *Basic Econometrics (Ekonometrika Dasar)*. Alih bahasa Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.
- Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kotler, Philip & Armstrong, Gary. (2001). *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Edisi kedelapan, Jakarta : Erlangga.
- Martono, G & Llewelyn R. (2000). *Analisis Hedonic Terhadap Harga Jual Mobil Toyota Kijang Bekas di Surabaya* : Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 2, No. 1, Hal. 33-42. Universitas Kristen Petra.
- Millington, A.F. (2000). *An introduction to Property Valuation*. Routledge, New York, USA.
- Mulyadi. (2007). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : BPFE-UGM.
- Siregar D, Doli. (2002). *Optimalisasi Pemberdayaan Harta Kekayaan Negara: Peran Konsultan Penilai Dalam Pemulihan Ekonomi Nasional*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : CV Alfabeta.
- Supriyono. (2001). *Akuntansi Manajemen*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Syafei, Rachmat. (2000). *Fiqih Muamalah*. Bandung : Pustaka Setia